

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tak terpisahkan dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa selalu hadir dalam berbagai aktivitas komunikasi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan diri, menyampaikan pikiran, keinginan, dan maksud kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Termasuk dalam penggunaannya pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Sehingga dalam berbahasa tidak hanya dengan lisan yang mencakup keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi juga melalui bahasa tulis, yakni membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa juga terbagi menjadi dua, yakni yang bersifat reseptif dan produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif terdiri dari menyimak dan membaca. Sementara keterampilan yang bersifat produktif terdiri dari berbicara dan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang menggunakan bahasa tulis untuk mengemukakan ide, gagasan, serta pemikiran melalui tulisan. Dalman (dalam Helaluddin & Awalludin, 2020:2) menyatakan bahwa menulis adalah

kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi ataupun ide dalam sebuah bentuk tulisan yang dirangkai oleh penulis dengan sebaik dan penuh kreativitas. Menulis menjadi proses untuk berkomunikasi dengan pembaca sebab menulis merupakan alat untuk merepresentasikan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan peserta didik untuk berpikir, memberi informasi, menuangkan ide, serta menghasilkan suatu karya.

Dalam dunia pendidikan, empat komponen keterampilan berbahasa sangatlah melekat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Empat komponen tersebut, yang di dalamnya termasuk keterampilan menulis dapat dijumpai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya keterampilan menulis ini diharapkan sebagai sebuah pendorong partisipasi peserta didik dalam mengekspresikan ide, emosi, pengalaman, dan imajinasi yang mereka miliki ke dalam sebuah karya tulis. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis puisi. Dalam menulis puisi, peserta didik membutuhkan keterampilan untuk bisa menghibur atau menyenangkan pembacanya dengan menyalurkan ide, gagasan, serta perasaan mereka menjadi bait-bait puisi yang utuh.

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dengan menggunakan pilihan kata yang cermat dan tepat (Firmansyah & Suhita, 2015:1). Puisi merupakan karya sastra yang berupa ungkapan pikiran pengarangnya, dan setiap barisnya mempunyai ritme,

teks, rima, dan irama. Dibalut menggunakan bahasa yang bersifat imajinatif dan ditulis dengan bahasa yang ringkas dan penuh makna, puisi mengandung nilai estetis tersendiri. Menurut James Reeves (Ahyar, 2019:34) puisi adalah suatu ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Keterampilan menulis puisi berarti kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, imajinasi yang memiliki rima serta bahasa yang ringkas, penuh makna, dan memiliki daya pikat yang dituangkan dalam sebuah tulisan, yakni puisi.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik memiliki kendala dalam menulis puisi. Peserta didik merasa kesulitan untuk menuliskan puisi karena kebingungan untuk menentukan tema dan menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam pemilihan kata-kata pun mereka menjadi kurang bervariasi karena kesulitan merangkai kata-kata untuk menjadikannya satu puisi yang utuh.

Setelah dilakukan pengamatan serta wawancara dan observasi lebih lanjut di SMP Negeri 28 Jakarta, diketahui bahwa peserta didik memiliki beberapa hambatan dalam pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya menulis puisi. Peserta didik merasa kesulitan untuk menulis puisi karena memiliki kendala dalam menentukan tema dari puisi yang akan dibuat. Sehingga, tema yang dituliskan tidak beragam ketika peserta didik diminta membuat puisi. Peserta didik juga memiliki kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk kata-kata saat menulis puisi. Selain itu, berdasarkan pengamatan guru, peserta didik juga kesulitan karena tidak ada pemantik

seperti ilustrasi atau gambaran tema yang dapat digunakan sebagai ide awal dalam menulis puisi. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang memberikan materi yang mendukung dalam pembelajaran puisi dan kurang memberikan contoh-contoh puisi kepada peserta didik. Sehingga, karena minimnya contoh dari tema yang berbeda-beda, peserta didik hanya terpikirkan tema puisi yang itu-itu saja. Lalu kerap kali materi yang diberikan kurang dipahami peserta didik karena penjelasan yang tidak detail.

Selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan kurang membuat peserta didik aktif di dalam kelas sebab hanya ditampilkan contoh dan langsung diminta mencoba membuat. Sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang menurut mereka membosankan. Metode pembelajaran yang dilakukan juga kurang inovatif sebab masih mengandalkan metode ceramah. Hambatan lain yang sering dijumpai adalah kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi karena merasa khawatir dengan hasil karyanya yang tidak memuaskan. Peserta didik juga merasa tidak percaya diri jika diminta menunjukkan hasil kerjanya. Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, hal ini diharapkan dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan belajar yang sesuai dan metode yang menarik dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kendala belajar yang sering dialami oleh peserta didik.

Seiring berjalannya waktu, metode-metode dalam pembelajaran semakin beragam dan diterapkan ke dalam pembelajaran agar kelas menjadi efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah

menulis berantai (*estafet writing*). Metode menulis berantai ini merupakan metode yang bertujuan untuk membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Metode menulis berantai ini adalah cara menulis berantai bergantian dalam satu kelompok yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga mampu membantu mereka untuk meningkatkan imajinasinya dalam menulis puisi (Finanti, 2023:3). Metode menulis berantai lang(*estafet writing*) ini melatih peserta didik merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Sari dan Cahyo (Finanti & Santosa, 2023:1) menyatakan bahwa metode *estafet writing* adalah cara penulisan yang berantai dan bergantian, sehingga dapat meningkatkan imajinasi peserta didik dalam menulis. Dengan metode menulis berantai ini, nantinya peserta didik akan saling menuangkan ide dan saling melengkapi ide-ide yang mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan. Metode *estafet writing* merupakan pendekatan penulisan yang dilakukan secara berantai atau bergantian. Dengan cara ini, metode *estafet writing* tidak hanya mampu meningkatkan antusiasme peserta didik, tetapi juga dapat merangsang imajinasi mereka dalam mencipta puisi.

Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farhatun (2021). Dalam penelitiannya menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan cara belajar yang mampu membuat siswa fokus dan memahami pembelajaran dengan baik. Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode belajar yang bervariasi diperlukan dan berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi ajar kepada siswa. Penggunaan metode *estafet writing* menjadi metode yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya dalam kemampuan menulis. Sehingga diharapkan penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis puisi mampu membantu siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, serta meningkatkan kreativitasnya dalam menulis sebuah puisi.

Penggunaan metode belajar yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi dapat dikolaborasikan dengan penggunaan media yang mendukung. Metode menulis berantai dapat dikolaborasikan dengan menggunakan media yang mampu menjadi pemantik untuk membantu peserta didik menulis puisi. Metode *estafet writing* atau menulis berantai dapat dibantu dengan penggunaan *flashcard* atau kartu bergambar. *Flashcard* atau kartu bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang berwujud kartu kecil dengan gambar. Umumnya, kartu ini dibuat dengan menempelkan foto, simbol, atau gambar di bagian depan, sedangkan di bagian belakang terdapat keterangan dalam bentuk kata atau kalimat yang berkaitan dengan gambar tersebut. Media pembelajaran *Flashcard* atau kartu bergambar memiliki fungsi untuk membantu peserta didik mengingat atau mengarahkan perhatian mereka pada informasi yang relevan dengan gambar yang ditampilkan (Angreany & Saud, 2017:140). Gambar-gambar yang terdapat pada kartu bergambar dapat dibuat dengan menggunakan foto, atau memanfaatkan gambar-gambar yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Setiap gambar yang terdapat pada kartu bergambar menyampaikan serangkaian pesan, dilengkapi dengan keterangan yang dicantumkan di bagian belakangnya (Melasari, 2017:193).

Dengan menggunakan kartu bergambar, peserta didik dapat menemukan ide dan gagasan mereka untuk menuliskannya ke dalam sebuah puisi. Peserta didik dapat menuliskan ide dan imajinasi mereka secara bergantian sesuai dengan gambar yang mereka dapat untuk membuat satu puisi yang utuh. Sekaligus mampu membantu agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang juga harus dikuasai oleh peserta didik, maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik untuk dapat terampil dalam keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis puisi. Sehingga dibutuhkan metode dan media yang dapat menunjang untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Maka dari itu, dengan penggunaan metode menulis berantai dengan bantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis puisi, diharapkan dapat memiliki membantu peserta didik dalam berimajinasi, menemukan ide, bertukar gagasan, serta menuangkan ide yang mereka dapatkan dari bantuan gambar, sehingga nantinya siswa tidak kesulitan menentukan tema yang kemudian dikembangkan menjadi karangan puisi. Dengan upaya ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Estafet Writing* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah peserta didik masih kurang terampil dalam membuat karya tulis berupa puisi?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi?
3. Apakah metode *estafet writing* dengan bantuan media kartu bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi?
4. Apakah metode *estafet writing* dengan bantuan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik?
5. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* dengan bantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah pada pembelajaran kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode *estafet writing* berbantuan media kartu bergambar sebagai metode pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Jakarta.



## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* dengan bantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta?”

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keilmuan yang lebih luas terkait teori, metode, serta media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

#### a) Bagi Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini dapat memperkaya literatur pendidikan, khususnya pada bidang metode pembelajaran yang menggunakan metode serta media bergambar. Hal ini dapat memperkuat teori tentang metode *estafet writing* terhadap kemampuan dan keterampilan siswa.

#### b) Bagi Proses Pembelajaran

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terkait proses pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang dapat digunakan dan dicermati siswa. Hal ini termasuk pemahaman tentang metode dan pemahaman siswa dalam keterampilan menulis puisi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan secara teori dan praktik dalam pembelajaran puisi. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran materi puisi, terutama pada keterampilan menulis puisi.

b) Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber pengetahuan yang baru dengan menggunakan metode dan media yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga, guru dapat mengetahui strategi maupun metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode menulis berantai ini.

c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan tambahan mengenai metode atau strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan keterampilan peserta didik, terutama dalam keterampilan menulis puisi. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana cara mempengaruhi agar keterampilan menulis puisi peserta didik dapat menjadi lebih baik.

d) Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca akan mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh metode menulis berantai dengan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik jenjang SMP. Dan pembaca juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh metode menulis berantai dengan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis puisi.

### **1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)**

Penelitian terkait Pengaruh Metode *Estafet Writing* Berbantuan Media Kartu Bergambar ini memiliki kebaharuan apabila dilihat dari penelitian yang telah ada sebelumnya, yakni:

1. Menerapkan Metode *Estafet Writing* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pantun di SMP (2020). Penelitian tersebut ditulis oleh Wita Widiyanti dan Taufik Hidayat dari FKIP Universitas Galuh. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *estafet writing* yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa SMP. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis teks yang digunakan pada variabel terikat. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis teks pantun. Sementara,

pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis teks puisi.

2. Penerapan Metode Tulis Berantai dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX MTS Pembangunan UIN Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini ditulis oleh Farhatun Fitriah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti dan mengetahui dampak dari penerapan metode menulis berantai yang dilakukan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis teks dan jenjang kelas. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX. Sementara itu, pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII.

3. Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMP Kelas VIII (2023). Penelitian ini tersebut ditulis oleh Fatma Dewani Harahap. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *flashcard* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP pada pelajaran bahasa Inggris.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran dan kemampuan berbahasa siswa. Pada penelitian tersebut, penggunaan *flashcard* digunakan pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk melatih memperbanyak kosa kata bahasa Inggris untuk dipahami siswa. Kemudian, perbedaannya juga terletak pada kemampuan berbahasa yang

diteliti. Pada penelitian tersebut, penggunaan *flashcard* digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa, sementara pada penelitian ini, penggunaan *flashcard* digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP.

Dari uraian di atas, keaslian dalam penelitian ini terletak pada pengaruh penggunaan metode *estafet writing* yang dikombinasikan dengan media berbasis kartu bergambar yang direncanakan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi. Kartu bergambar ini akan memuat gambar ataupun teks yang dapat membangkitkan imajinasi peserta didik untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan menjadi sebuah puisi. Sehingga peserta didik akan menulis bait-bait puisi secara bergantian setelah mengamati gambar yang terdapat dalam kartu, sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.